

# PERUBAHAN TINGKAT KENYAMANAN PEDESTRIAN DI JALAN BRAGA UTARA, BANDUNG

## *THE COMFORT LEVEL CHANGES OF PEDESTRIAN ON BRAGA UTARA STREET, BANDUNG*

Rizky Astria

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Gunadarma.  
rizkyastria3187@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan kenyamanan pada pedestrian di Jalan Braga Utara. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pedestrian, yaitu sirkulasi, iklim, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berdasarkan observasi di lapangan dan kuesioner terbuka. Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat kenyamanan dengan menggunakan kuesioner, persentase tertinggi ada di aspek bentuk, keamanan dan keindahan. Untuk hasil observasi di lapangan dapat dilihat fungsi dari pedestrian selain sebagai jalur pejalan kaki, bisa juga sebagai tempat menunggu, berkumpul dan aktivitas lainnya. Karena kawasan Jalan Braga ini sering dijadikan tempat berkumpulnya para komunitas dan juga sering diadakannya acara live music, pameran dan kuliner. Sehingga tingkat kenyamanan jalur pedestrian dapat berubah dan perlu adanya peninjauan ulang untuk memperbaiki kondisi pedestrian ini.*

**Kata kunci:** *Jalan Braga, pedestrian, tingkat kenyamanan*

### **Abstract**

*This study aims to determine comfort changes in the pedestrian on Jalan Braga Utara. There are several aspects that affect the comfort level of pedestrians namely circulation, climate, odor, shape, safety, cleanliness, and aesthetic. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques based on observations and open questionnaires. The results of this study based on the level of comfort using a questionnaire, the highest percentage is form, then security and aesthetic. The results show that the function of the pedestrian is not only as a pedestrian lane, but also a place to wait, gather and other activities. Because of Jalan Braga area is often used as a gathering place for communities and also often holds live music events, exhibitions and culinary events. So, level of comfort of the pedestrian path can change. Therefore the comfort level on pedestrian path is changeable, it is necessary to re-review to improve the condition of this pedestrian*

**Keywords:** *Braga Street, comfort level, pedestrian*

### **PENDAHULUAN**

Berjalan kaki merupakan moda transportasi yang sangat murah, mudah dan juga meyehatkan. Hal ini bisa meningkatkan keefektifan mobilitas masyarakat dalam melakukan kegiatan. Maka dari itu salah satu

perencanaan dalam perkotaan dibutuhkanannya jalur pedestrian. Bagi kebanyakan orang berada di atas jalur pejalan kaki merupakan tempat paling aman dan nyaman untuk berjalan kaki tanpa harus merasa terganggu oleh kendaraan lain yang melintas. Namun, hal tersebut

menimbulkan adanya segmentasi antar pengguna ruang jalan, yang berakibat pada semakin terbatasnya pergerakan pejalan kaki di suatu area. Sebagai contoh saat dua jalur pejalan kaki terpisah oleh jalur kendaraan bermotor (Setyowati, Marcelina D., 2017). Fungsi dari jalur pedestrian dapat dilihat dari aspek kenyamanan dan keamanan. Pedestrian merupakan salah satu dari elemen-elemen perancangan kawasan yang dapat menentukan keberhasilan dari proses perancangan di suatu kawasan kota (Shirvani, 1985). Penyediaan jalur pedestrian pada suatu kawasan perkotaan selain untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki dapat juga bermanfaat untuk melestarikan kawasan dan bangunan bersejarah. Fasilitas sebuah jalur pedestrian dibutuhkan pada daerah perkotaan yang jumlah penduduknya banyak, pada jalan-jalan pasar, pada daerah-daerah yang memiliki aktivitas yang tinggi, pada daerah yang memiliki kebutuhan dan permintaan yang besar, pada daerah yang mempunyai kebutuhan yang besar pada hari-hari tertentu dan pada daerah hiburan atau rekreasi.

Kawasan Jalan Braga Utara merupakan salah satu kawasan komersial dan konservasi. Dimana kawasan konservasi memiliki rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, seperti kegiatan perdagangan, kebudayaan, dan tempat berkumpulnya warga kota. Akan tetapi kondisi yang ada sekarang telah mengalami penurunan kualitas kawasan yang diakibatkan karena pesatnya pertumbuhan penduduk dan kepadatan bangunan, meningkatnya aktivitas, dan keadaan kualitas kawasan yang semakin tidak seimbang, seperti kota menjadi semakin pengap, panas, polusi yang semakin tinggi akibat banyaknya kendaraan bermotor, dan tata bangunan serta parkir kendaraan yang *semrawut*, nilai sejarah dan budaya mengalami

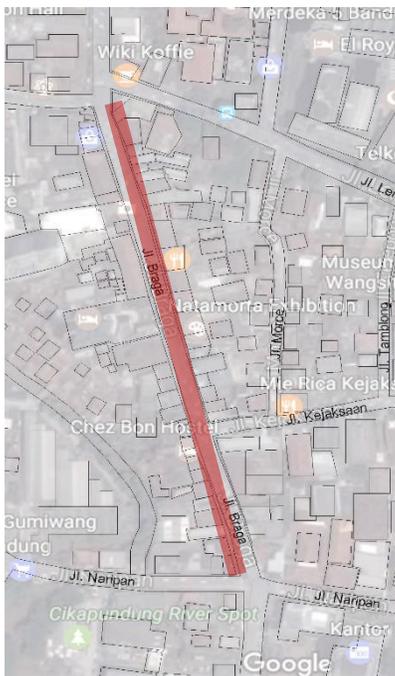
kelunturan, padatnya arus lalu lintas kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

Sejak tahun 1937, Jalan Braga Utara telah dipenuhi oleh deretan pertokoan dan bangunan modern. Kawasan Jalan Braga Utara ini memang dirancang bagi pusat belanja kaum elite pada jamannya. Sebagian besar dari bangunan ini masih bertahan sampai sekarang. Jalan Braga Utara yang tetap dipertahankan sebagai salah satu maskot dan salah satu obyek wisata kota Bandung merupakan kawasan yang berkonsep gabungan dari beberapa pusat keramaian seperti *Shopping Mall*, *Kondominium*, maupun *Hotel*. Saat ini kondisi pedestrian di Jalan Braga Utara telah banyak perubahan. Jalan Braga Utara telah menjadi kawasan percontohan yang kondisi pedestriannya sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setiap akhir pekan kawasan Jalan Braga Utara Bandung menjadi salah satu pusat kunjungan wisatawan maupun dari berbagai komunitas-komunitas yang sering memanfaatkan daerah Jalan Braga Utara ini untuk berkumpul. Latar belakang inilah yang mendasari penelitian tentang seberapa besar tingkat kenyamanan pada kawasan jalur pedestrian Jalan Braga Utara saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif (Moleong, 1990). Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pengamatan (observasi) secara langsung pada obyek penelitian dan teknik kuesioner yang terkait dengan fungsi jalur pedestrian kawasan Jalan Braga Utara, Bandung. Lokasi amatan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Lokasi amatan di Jalur Pedestrian**  
**Jalan Braga Utara**

Teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan-pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respons terbuka kepada responden. Pada pertanyaan terbuka harus bisa mengantisipasi jenis respon yang muncul. Sehingga respon yang diterima harus bisa diterjemahkan dengan benar. Untuk penelitian ini untuk melakukan kuesioner jumlah respondennya adalah 50 orang warga sekitar dan pengunjung Jalan Braga.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada indikator tingkat kenyamanan berdasarkan faktor

sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, kebisingan, aroma atau bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan (Hakim dan Utomo dalam Sanjaya, Riyan, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Eksisting Pedestrian Jalan Braga Utara**

Kondisi pedestrian Jalan Braga saat ini memiliki lebar 3 meter. Dengan kondisi ini, cukup untuk 3 orang berdampingan, dan *street furniture*. *Street furniture* yang ada saat ini yaitu jalur hijau, lampu jalan, kursi, batu *bollard*, jalur pemandu dan tempat sampah. Untuk jalur hijau, tempat sampah, batu *bollard*, dan lampu jalan berada di sisi kanan jalan, yang berguna sebagai pembatas antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan. Untuk peletakkan kursi berada disisi kiri berdampingan langsung dengan pertokoan. Jalur pemandu terpasang sepanjang jalur pedestrian Jalan Braga. Kondisi ini bisa dilihat pada Gambar 2

### **Kenyamanan Pada Jalur Pedestrian di Kawasan Jalan Braga Utara**

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya atau pun bau, atau lainnya (Hakim dan Utomo, 2003 dalam Sanjaya, Riyan, 2017). Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan adalah sirkulasi, iklim atau kekuatan alam kebisingan, aroma atau bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan (Hakim dan Utomo, 2003 dalam Sanjaya, Riyan, 2017).



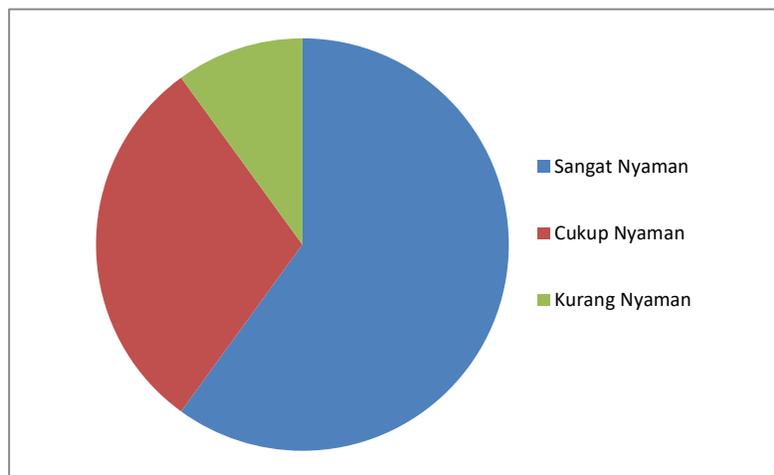
**Gambar 2. Kondisi eksisting di Jalur Pedestrian Jalan Braga Utara**

Sirkulasi Jalan berperan sebagai prasarana lalu lintas dan ruang transisi (*transitional space*), selain itu juga tidak tertutup kemungkinan sebagai ruang beraktivitas (*activity area*) yang merupakan sebagai ruang terbuka untuk kontak

sosial, wadah kegiatan, rekreasi, dan bahkan untuk aktifitas perekonomian masyarakat. Pada Tabel 1. dapat dilihat batas minimum dan maksimum untuk pedestrian yang berada di kawasan komersial adalah 2-4 meter.

**Tabel 1. Lebar Pedestrian Berdasarkan Tata Guna Lahan**

Penggunaan Lahan	Lebar Minimum (m)	Lebar yang Dianjurkan (m)
Perumahan	1,6	2,75
Perkantoran	2	3
Industri	2	3
Sekolah	2	3
Terminal/Stop Bis/TPKPU	2	3
Pertokoan/Perbelanjaan/Hiburan	2	4
Jembatan, terowongan	1	1



**Gambar 3. Tingkat kenyamanan pada sirkulasi pedestrian Jalan Braga Utara**

Berdasarkan dari hasil kuesioner tentang kenyamanan dalam sirkulasi pedestrian Jalan Braga Utara dapat dilihat pada Gambar 3. Dari hasil kuesioner tentang kenyamanan sirkulasi di pedestrian Jalan Braga menyatakan 60% sangat nyaman, 30% cukup nyaman, 10% kurang nyaman. Hal ini dikarenakan pedestrian Jalan Braga Utara memiliki lebar 3 meter, dimana bisa

untuk sirkulasi 3 orang berdampingan dan peletakan *street furniture*. Hanya saja pada saat-saat tertentu, kondisi pedestrian terlihat ramai saat akhir pekan. Karena Jalan Braga sering dijadikan tempat berkumpul, acara pameran atau *live music*. Kondisi sirkulasi pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sirkulasi pedestrian Jalan Braga Utara

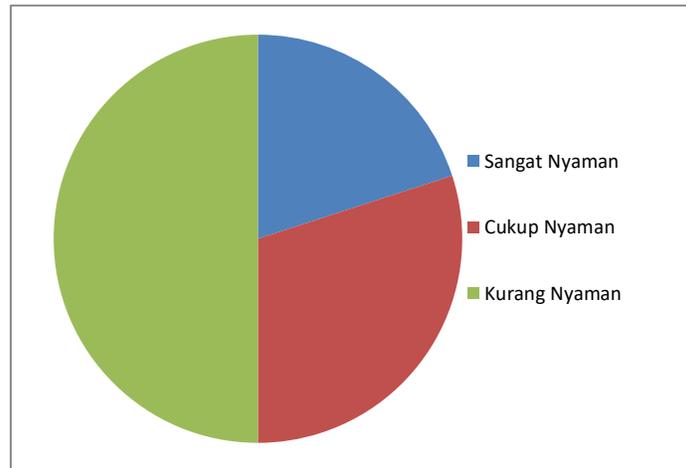
### Iklm atau Kekuatan Alam

Faktor iklim adalah faktor kendala yang harus mendapat perhatian serius dalam merencanakan sistem jalan yang terkonsep. Salah satu kendala iklim yang muncul adalah curah hujan, faktor ini tidak jarang menimbulkan gangguan terhadap aktifitas para pejalan kaki,

terutama dimusim penghujan. Oleh karena itu dibutuhkan peneduh seperti *shelter* atau *gazebo*. Terik matahari pun bisa mengurangi kenyamanan para pejalan kaki. Untuk kondisi iklim rata-rata di Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 5.

Data iklim kota Bandung												[sembunyikan]	
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rata-rata tertinggi °C (°F)	29.3 (84.7)	27.7 (81.9)	28.6 (83.5)	29.5 (85.1)	29.7 (85.5)	29.8 (85.6)	30.0 (86)	29.9 (85.8)	29.7 (85.5)	29.4 (84.9)	29.2 (84.6)	28.0 (82.4)	29.2 (84.6)
Rata-rata terendah °C (°F)	23.9 (75)	23.3 (73.9)	23.4 (74.1)	24.1 (75.4)	24.2 (75.6)	23.5 (74.3)	22.9 (73.2)	23.4 (74.1)	23.6 (74.5)	23.7 (74.7)	23.7 (74.7)	23.7 (74.7)	23.6 (74.5)
Curah hujan mm (inci)	19.7 (0.776)	20.3 (0.799)	19.5 (0.768)	19.6 (0.772)	19.4 (0.764)	17.3 (0.681)	16.7 (0.657)	17.7 (0.697)	17.9 (0.705)	18.8 (0.74)	19.7 (0.776)	19.4 (0.764)	156.4 (6.157)
Rata-rata hari hujan (≥ 0.01 in)	11.4	10.8	11.2	6.2	3.3	1.4	0.4	0.9	2.1	4.1	8.7	9.6	70.1

Gambar 5. Data Iklim Kota Bandung 2019



**Gambar 6. Tingkat kenyamanan iklim di kawasan Jalan Braga**

Berdasarkan hasil kuesioner tingkat kenyamanan pada kondisi iklim atau cuaca di kawasan Braga ini dapat dilihat pada grafik di Gambar 6. Dilihat dari hasil persentase tertinggi yaitu sebesar 50% mengatakan kurang nyaman.

Hal ini dikarenakan kurangnya peneduh atau kanopi disekitar pertokoan dan juga kondisi pohon yang ada saat ini belum mempunyai tajuk yang lebar, kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Kurangnya peneduh di area jalur pedestrian Jalan Braga Utara**

### **Kebisingan**

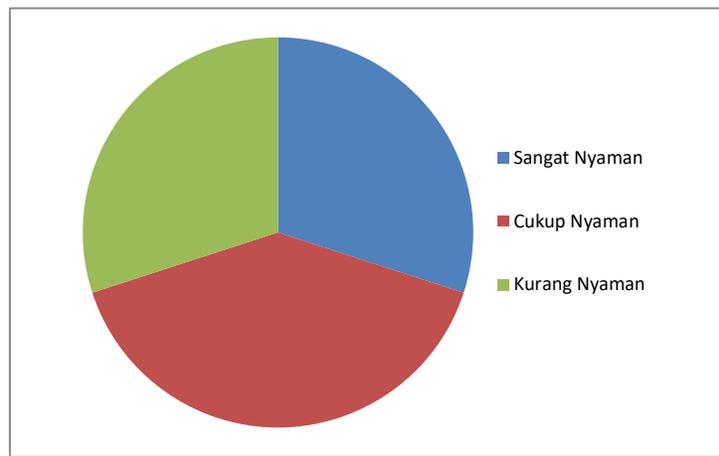
Tingginya tingkat kebisingan suara kendaraan bermotor yang lalu lalang, juga bisa menjadi masalah vital yang dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Berdasarkan hasil kuesioner pada tingkat kebisingan di jalur pedestrian Jalan Braga Utara dapat dilihat pada grafik Gambar 8.

Dilihat dari hasil persentase 40% mengatakan cukup nyaman, 30% sangat

nyaman, 30% kurang nyaman. Hal ini dikarenakan tingkat keramaian lalu lintas di Jalan Braga Utara tergantung dari kondisi waktu. Dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10.

### **Aroma atau Bau-bauan**

Aroma atau bau-bauan yang tidak sedap bisa terjadi karena beberapa sebab, seperti bau yang keluar dari asap knalpot kendaraan, atau bak-bak sampah yang kurang terurus yang



**Gambar 8. Tingkat kebisingan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara**



**Gambar 9. Kondisi lalu lintas pagi hari di waktu akhir pekan, dan kondisi lalu lintas pagi hari di hari kerja**



**Gambar 10. Kondisi lalu lintas di sore dan malam hari**

tersedia di sepanjang pinggir pedestrian. Selain itu, kadang terdapat area pembuangan sampah yang tidak jauh dari daerah perlintasan jalan, maka bau yang tidak menyenangkan akan tercium oleh para pengguna jalan, baik yang

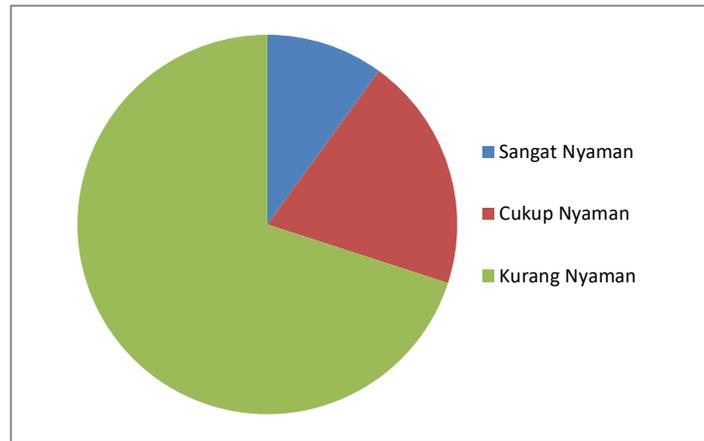
berjalan kaki maupun para pemakai kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil dari kuesioner pada tingkat kenyamanan dalam hal aroma atau bau-bauan yang ada pada jalur pedestrian Jalan Braga dapat dilihat pada grafik Gambar 11.

Dilihat pada persentase hasil dari kuesioner, 70% kurang nyaman, 20% cukup nyaman, 10% sangat nyaman. Di area jalur pedestrian Jalan Braga tidak tercium aroma yang kurang sedap dari sampah, hanya saja bau-bauan dari polusi udara yang berasal dari kendaraan bermotor.

Dan hal ini bisa dirasakan pada saat jalur lalu lintas meningkat.

**Bentuk**

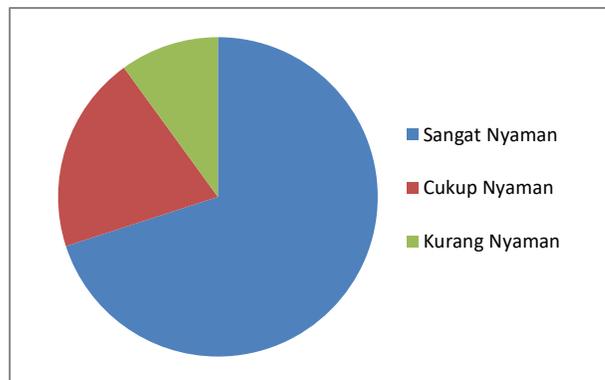
Bentuk elemen *landscape furniture* harus disesuaikan dengan ukuran



**Gambar 11. Tingkat kenyamanan dalam hal aroma atau bau-bauan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara**

standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai rasa nyaman (*Hakim dan Utomo, 2003, dalam Sanjaya, Riyan, 2017*). Sebagai contoh, misalnya permukaan lantai pedestrian mempunyai fungsi yang memberi kemudahan dan sesuai dengan standar kemanfaatan. Berdasarkan tingkat kenyamanan dalam bentuk permukaan lantai dapat dilihat dari grafik Gambar 12.

Dilihat dari hasil persentase, 70% mengatakan sangat nyaman, 20% cukup nyaman, 10% kurang nyaman. Hal ini dikarenakan kondisi permukaan lantai di pedestrian masih cukup baik. Hanya saja pada jalur pemandu ada beberapa kondisinya yang rusak dan pecah, sehingga bisa membahayakan kaum *difable* yang melintas di jalur pedestrian ini. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 13.



**Gambar 12. Tingkat kenyamanan dalam bentuk permukaan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara**



**Gambar 13. Jalur pemandu di area pedestrian Jalan Braga**

### **Keamanan**

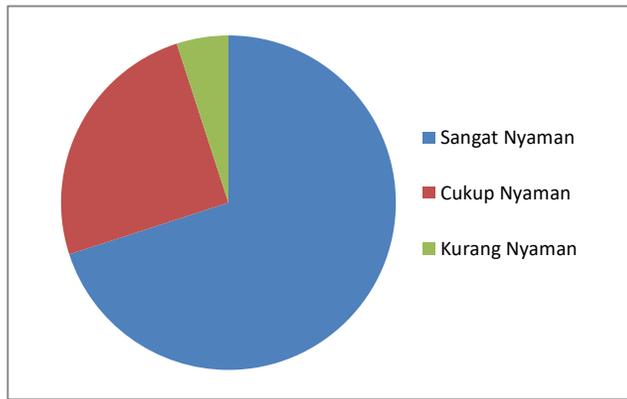
Pengertian dari keamanan disini bukan mencakup dari segi kriminal, tetapi tentang kejelasan fungsi sirkulasi, sehingga pejalan kaki terjamin keamanan atau keselamatannya dari bahaya terserempet maupun tertabrak kendaraan bermotor, karena jalur pedestrian selalu berdampingan dengan jalur lalu lintas kendaraan. Untuk keamanan pejalan kaki maka pedestrian harus dibuat terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan, oleh struktur fisik berupa *kereb*, dapat dilihat ilustrasinya pada Gambar

14. Berdasarkan hasil dari kuesioner pada tingkat kenyamanan dalam keamanan dapat dilihat pada grafik Gambar 15.

Dari hasil persentase menyatakan, 70% sangat nyaman, karena untuk jalur pedestrian dan jalur kendaraan sudah ada pemisah area, dengan perbedaan ketinggian sekitar 10 cm, dan juga telah di letakkannya *street furniture* di sisi samping kanan dekat jalur kendaraan. Hanya saja jarak peletakkannya *street furniturnya* tidak teratur.



**Gambar 14. Perspektif Ruas Pedestrian Sisi Bangunan**



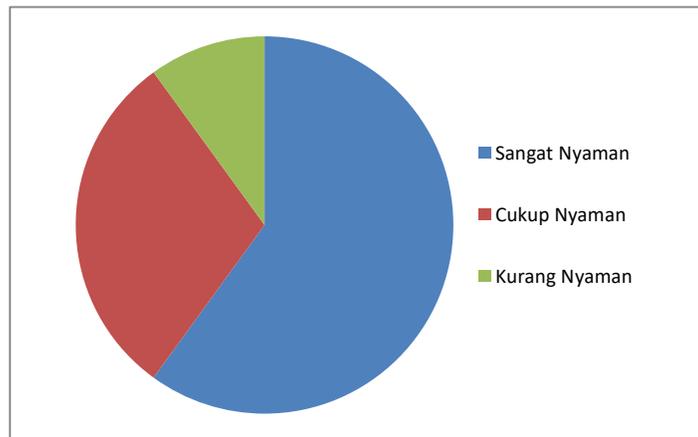
**Gambar 15. Tingkat kenyamanan dalam keamanan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara**

### Kebersihan

Kebersihan juga bisa menambah daya tarik khusus, selain menciptakan rasa nyaman serta menyenangkan orang-orang yang melalui jalur pedestrian. Untuk memenuhi kebersihan suatu lingkungan perlu disediakan bak-bak sampah sebagai elemen lansekap dan sistem saluran air selokan yang terkonsep baik. Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pedestrian dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter (*Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pedestrian di Perkotaan, 2014*). Berdasarkan

tingkat kenyamanan pada kebersihan jalur pedestrian Jalan Braga Utara dapat dilihat pada grafik Gambar 16.

Dari hasil persentase mengatakan 60% sangat nyaman, 30% cukup nyaman, 10% kurang nyaman. Hal ini karena di sepanjang area jalur pedestrian terlihat bersih, dan disediakan tempat sampah. Hanya saja beberapa kondisi tempat sampahnya yang kurang baik. Sehingga mengurangi keindahan dan kenyamanan orang-orang yang melalui jalur pedestrian ini. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 17.



**Gambar 16. Tingkat kenyamanan dalam kebersihan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara**

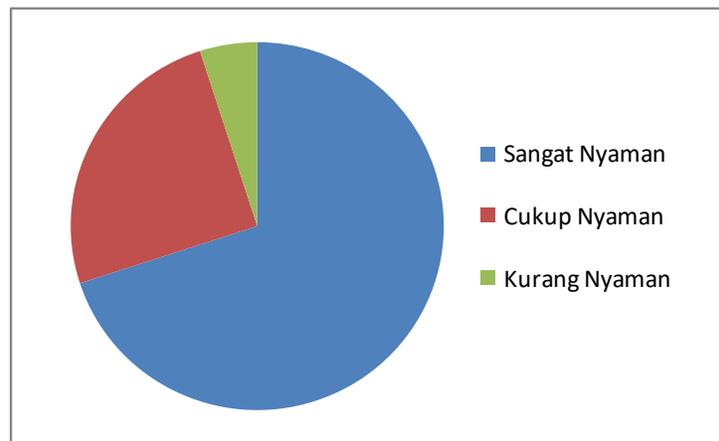


**Gambar 17. Kondisi tempat sampah di pedestrian Jalan Braga**

### Keindahan

Keindahan suatu ruang perlu diperhatikan secara serius untuk memperoleh suasana kenyamanan. Keindahan di suatu jalur jalan raya (termasuk jalur pedestrian), harus selalu terhindar dari ketidak beraturan bentuk, warna, atau pula aktifitas manusia yang ada di dalamnya. Keindahan harus selalu terkontrol penataannya, meskipun dalam suatu ruang terdapat berbagai ragam aktivitas manusia yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil dari kuesioner pada tingkat kenyamanan pada keindahan kondisi jalur pedestrian di Jalan Braga dapat dilihat pada grafik Gambar 18.

Dari hasil persentase mengatakan 70% sangat nyaman, 25% cukup nyaman, 5% kurang nyaman. Hal ini karena Jalan Braga merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Sehingga bangunan peninggalannya sampai saat ini masih dijaga dan dirawat. Ada beberapa bangunan yang sudah berubah fungsi, hanya saja bagian *façade* bangunan masih tetap dipertahankan. Maka dengan ini kondisi lingkungannya disesuaikan dengan keadaan sekitar, begitu juga dengan *street furniture* yang ada di sekitar pedestrian Jalan Braga. Dapat dilihat kondisi ini pada Gambar 19.



**Gambar 18. Tingkat nyaman dalam keindahan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara**

Hanya saja masih ada beberapa *street furniture* yang rusak dan belum ada perbaikan. Hal ini bisa mengurangi keindahan dan kenyamanan pengunjung. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat hasil grafik pada Gambar 20.,

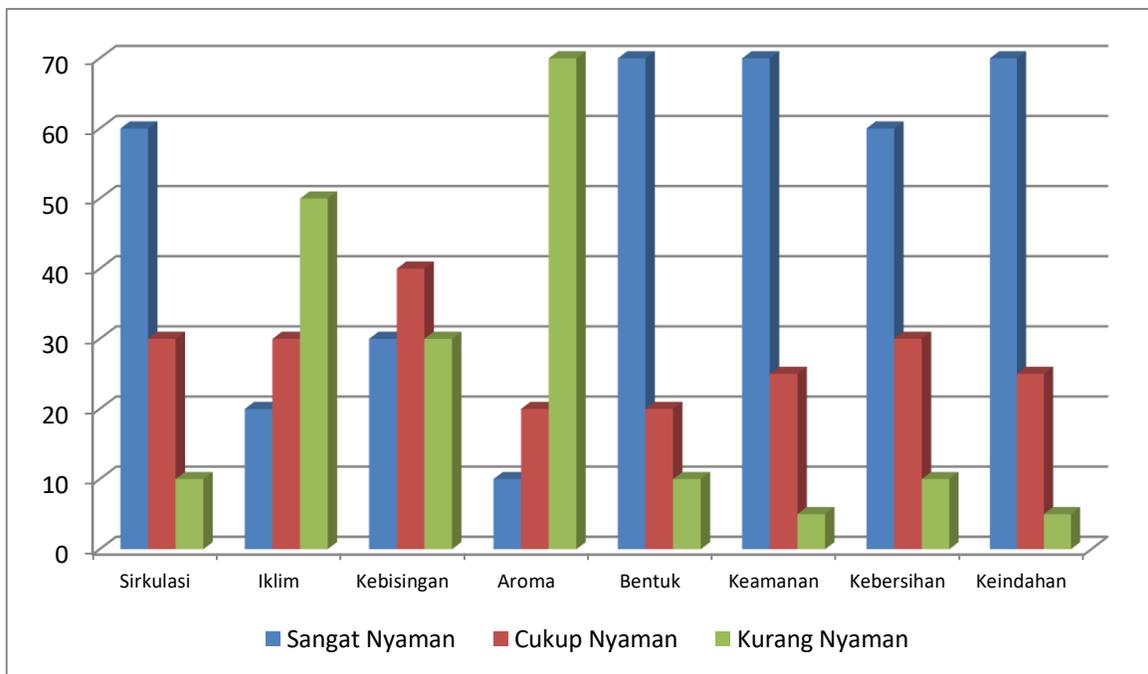
persentase tertinggi tingkat kenyamanan pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara adalah dari aspek bentuk, keamanan, dan keindahan yang mempunyai persentase 70%. Untuk aspek sirkulasi dan kebersihan persentase tingkat kenyamanannya adalah 60%, dan untuk aspek

iklim, kebisingan, dan aroma persentase tingkat kenyamanannya masih di bawah 50%..

Bisa dilihat dari grafik di Gambar 20.



Gambar 19. *Street furniture* di pedestrian Jalan Braga



Gambar 20. Tingkat kenyamanan pada jalur pedestrian Jalan Braga Keseluruhan

### SIMPULAN

Fungsi utama pedestrian adalah sebagai jalur pejalan kaki. Penyediaan jalur pedestrian pada sebuah kawasan perkotaan selain untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan dalam

berjalan kaki dapat juga berfungsi untuk melestarikan kawasan dan bangunan bersejarah daerah itu sendiri. Kawasan konservasi memiliki kegiatan yang berkaitan seperti perdagangan, kebudayaan dan tempat berkumpul.

Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat kenyamanan tertinggi pada jalur pedestrian Jalan Braga Utara ini adalah pada aspek bentuk, keamanan, dan keindahan. Sedangkan untuk hasil observasi di lapangan sudah bisa diketahui kondisi pedestrian di Jalan Braga Utara saat ini, ternyata selain berfungsi untuk pejalan kaki, tetapi bisa juga sebagai tempat berkumpul atau tempat berinteraksi. Namun pada saat tertentu akan terlihat lebih ramai dan padat, karena kawasan Jalan Braga Utara sering dijadikan tempat acara musik, pameran, kuliner atau acara lainnya. Dimana hal ini akan berdampak pada kenyamanan pengunjung di pedestrian Jalan Braga Utara, karena lebih banyak pengunjung yang akan berdatangan, sehingga kondisi pedestriannya akan terasa lebih ramai dan perjalanannya akan lebih lambat. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruang di pedestriannya.

Sebaiknya aspek-aspek kenyamanan yang masih di bawah 50%, mesti harus ditingkatkan dan ditinjau ulang oleh instansi setempat, untuk membantu memperbaiki fasilitas yang rusak. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk dijadikan masukan bagi masyarakat maupun instansi pemerintah. Perlunya penelitian lain untuk

mengungkap hal lain yang terkait dengan jalur pedestrian ini secara lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Rizky (2016). *Kajian Desain Pedestrian Di Jalan Braga, Bandung*. Tesis Magister Teknik Sipil Universitas Gunadarma.
- Lexy J. Moleong (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Karya
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2014. *Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan*. Nomor : 03/PRT/M/2014
- Sanjaya, Rian., dkk. (2017). *Analisis Fungsi Dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Di Kota Pangkalan Bun*. Uninsula: Smartcity Article.
- Setyowati, Marcelina Dwi (2017). Pemanfaatan Pedestrian Ways di Koridor Komersialdi Koridor Jalan Pemuda Kota Magelang. *Jurnal RUAS*, Volume 15 No 1, ISSN 1693-3702.
- Shirvani, Hamid (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.